



## Analisis “Lihat Sekitar” Buku Ajar untuk Kelas IV SD/MI Bab 4 (Meliuk dan Menerjang) Tahun 2023 Berbasis Kelayakan Buku BSNP

Nayla Rachma Putri Widyasari<sup>1\*</sup>, Panca Dewi Purwati<sup>2</sup>, Elya Anggita Dewi<sup>3</sup>, Aulia Nawa Wulandari<sup>4</sup>, Irma Ayu Diana<sup>5</sup>, Alya Bunga Aura<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Email: [naylarachmapw@students.unnes.ac.id](mailto:naylarachmapw@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [pancadewi@mail.unnes.id](mailto:pancadewi@mail.unnes.id)<sup>2</sup>, [elyaanggita22@students.unnes.ac.id](mailto:elyaanggita22@students.unnes.ac.id)<sup>3</sup>, [aulianwawulandari@students.unnes.ac.id](mailto:aulianwawulandari@students.unnes.ac.id)<sup>4</sup>, [irmayudiana15@students.unnes.ac.id](mailto:irmayudiana15@students.unnes.ac.id)<sup>5</sup>, [alyabunga@students.unnes.ac.id](mailto:alyabunga@students.unnes.ac.id)<sup>6</sup>

Korespondensi penulis : [naylarachmapw@students.unnes.ac.id](mailto:naylarachmapw@students.unnes.ac.id)\*

**Abstract.** Textbooks play an important role in the learning process because they are the main source for students and teachers in achieving the set learning outcomes (CP). However, the suitability of the contents of the textbooks needs to be reviewed to ensure their compliance with national education standards. This study aims to (1) analyze the suitability of the contents of Chapter 4 of the Indonesian Language textbook for grade IV SD/MI based on elements and learning outcomes; (2) evaluate the accuracy and novelty of the material; (3) examine the use of language in delivering the material; and (4) assess the presentation and graphical appearance of the book according to BSNP standards. This study uses a content analysis method with an assessment instrument based on the textbook suitability indicators according to the National Education Standards Agency (BSNP). The object of the study is the Indonesian Language textbook for grade IV SD/MI entitled "Lihat Sekitar untuk SD/MI Kelas IV (Revised Edition)" by Eva Nukman and Cicilia Erni Setyowati, especially Chapter IV entitled "Meliuk dan Menerjang". The results of the analysis show that the quality of the book's contents is classified as appropriate and actual, with material that is relevant to the cultural and social context of students. From the language aspect, the book uses correct spelling and language that is straightforward and easy to understand. The presentation of the material is able to arouse students' learning motivation and is equipped with practice questions at the end of the chapter. The quality of the graphics is considered very good with informative illustrations that support students' understanding. The conclusion of this study is that the book is suitable for use in learning with some minor improvements to spelling. It is recommended that authors and publishers pay more attention to punctuation consistency and include exercises that encourage student activity more evenly in each sub-chapter.

**Keywords:** textbook, BSNP feasibility, Independent curriculum, feasibility analysis, chapter 4

**Abstrak.** Buku ajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena menjadi sumber utama bagi siswa dan guru dalam mencapai capaian pembelajaran (CP) yang ditetapkan. Namun, kelayakan isi buku ajar perlu dikaji untuk memastikan kesesuaiannya dengan standar pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis kelayakan isi Bab 4 buku Bahasa Indonesia kelas IV SD/MI berdasarkan elemen dan capaian pembelajaran; (2) mengevaluasi keakuratan dan kebaruan materi; (3) mengkaji penggunaan bahasa dalam penyampaian materi; dan (4) menilai penyajian dan tampilan kegrafikan buku sesuai standar BSNP. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan instrument penilaian berdasarkan indikator kelayakan buku ajar versi Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Objek kajian adalah buku ajar Bahasa Indonesia kelas IV SD/MI berjudul “Lihat Sekitar untuk SD/MI Kelas IV (Edisi Revisi)” karya Eva Nukman dan Cicilia Erni Setyowati, khususnya Bab IV yang berjudul “Meliuk dan Menerjang”. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas isi buku tergolong sesuai dan aktual, dengan materi yang relevan terhadap konteks budaya dan sosial siswa. Dari aspek bahasa, buku menggunakan ejaan yang tepat dan bahasa yang lugas serta mudah dipahami. Penyajian materi mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dan dilengkapi latihan soal di akhir bab. Kualitas kegrafikan dinilai sangat baik dengan ilustrasi yang informatif dan mendukung pemahaman siswa. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa buku tersebut layak digunakan dalam pembelajaran dengan beberapa catatan perbaikan kecil pada ejaan. Disarankan kepada penulis dan penerbit untuk lebih memperhatikan konsistensi tanda baca dan menyertakan latihan yang mendorong aktivitas siswa secara lebih merata di setiap subbab.

**Kata kunci:** buku ajar, kelayakan BSNP, Kurikulum merdeka, analisis kelayakan, bab 4.

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, serta ketrampilan dasar siswa. Salah satu aspek fundamental yang mendukung tercapainya tujuan tersebut adalah ketersediaan buku ajar yang berkualitas. Buku ajar bukan sekedar alat bantu pembelajaran, tetapi merupakan sumber utama dalam membentuk kompetensi dasar peserta didik. Oleh karena itu, kelayakan isi buku ajar sangat penting untuk diperhatikan dan dikaji, agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. Buku Bahasa Indonesia untuk kelas IV SD/MI merupakan salah satu buku yang memiliki fungsi strategis karena berperan dalam membangun kemampuan literasi siswa sejak dini. Literasi bahasa bukan hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup kemampuan berpikir kritis, menyimak, dan mengungkapkan gagasan secara runtut dan logis.

Salah satu buku yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV adalah buku berjudul “Lihat Sekitar: Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas IV (Edisi Revisi 2023)” karya Eva Nukman dan Cicilia Erni Setyowati. Pada bab IV dengan judul “Meliuk dan Menerjang”, materi yang disajikan mencakup kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis termasuk di dalamnya Menyusun teks wawancara dan mengidentifikasi majas personifikasi. Materi ini dirancang untuk mendorong ketrampilan literasi fungsional, namun belum banyak kajian akademik yang mengulas bagaimana kualitas isi pada bab ini ditinjau dari kelayakan isi berdasarkan standar Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Padahal, berdasarkan instrument BSNP, buku ajar yang baik harus memenuhi indikator kelayakan isi, seperti kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran (CP), kebermanfaatannya, keakuratan, dan kemutakhiran isi, serta relevansi dengan kehidupan peserta didik (BSNP, 2017).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, buku ajar yang digunakan oleh peserta didik diharapkan mampu menghadirkan materi yang bukan hanya informatif, namun juga kontekstual dan mendorong partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian terhadap buku ajar yang digunakan secara nasional untuk menjamin bahwa buku tersebut sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Penelitian ini secara khusus menelaah kualitas isi Bab IV buku Bahasa Indonesia kelas IV SD/MI berdasarkan standar kelayakan BSNP. Kajian ini menjadi penting karena dapat menjadi masukan dalam penyusunan buku ajar yang lebih baik serta menjadi rujukan bagi pendidik dan pengembang kurikulum.

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan hasil kajian kelayakan isi buku Bahasa Indonesia kelas IV SD/MI Bab IV berdasarkan BSNP; dan (2) mendeskripsikan kualitas isi materi Bab IV buku Bahasa Indonesia tersebut secara mendalam berdasarkan aspek kebermaknaan, keterkinian, kesesuaiannya dengan perkembangan siswa sekolah dasar.

Kajian pustaka menunjukka bahwa beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan analisis terhadap buku ajar Bahasa Indonesia berdasarkan instrument kelayakan BSNP. Misalnya penelitian oleh Wulandari (2021) yang mengkaji buku Bahasa Indonesia Kelas V menunjukkan bahwa buku tersebut belum sepenuhnya memenuhi aspek kebahasaan karena ditemukan banyak kesalahan ejaan dan ketidaksesuaian penggunaan istilah. Penelitian serupa oleh Sari dan Hidayat (2020) terhadap buku Bahasa Indonesia kelas III menyatakan bahwa materi belum sepenuhnya relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga dinilai kurang aktual. Sedangkan menurut hasil penelitian Handayani dkk. (2018), buku Bahasa Indonesia kelas IV secara umum sudah layak digunakan tetapi masih perlu penyempurnaan pada aspek visual agar lebih menarik bagi siswa.

Dalam konteks metodologi, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2023), yakni metode yang digunakan meneliti kondisi objek secara alamiah, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data secara mendalam dan holistik. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah buku Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar untuk SD/MI Kelas IV (Edisi Revisi 2023), khususnya pada Bab IV. Instrumen yang digunakan mengacu pada indikator BSNP tahun 2017 yang terdiri atas empat aspek: kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Keunggulan dari sistem penilaian yang dikembangkan BSNP terletak pada indikator kelayakan yang telah dirumuskan secara rinci, sehingga dapat menjadi pedoman komprehensif dalam proses telaah dan evaluasi buku ajar secara sistematis dan objektif (Prayoga, et. Al., 2024).

Adapun empat unsur kelayakan tersebut, yaitu kelayakan isi materi, kelayakan penyajian materi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan (Asrory, et. Al., 2022). Keempat unsur tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

a. Kelayakan isi materi

Aspek kelayakan isi meliputi kesesuaian materi dengan elemen capaian pembelajaran (CP), keaktualan atau kemutakhiran informasi, serta kebermaknaan materi bagi peserta didik. Buku yang baik menurut BSNP harus mampu mencerminkan kebutuhan belajar siswa dan relevan dengan konteks kehidupan nyata (BSNP, 2017).

Pada aspek ini, peneliti menganalisis apakah isi Bab IV mencerminkan pengembangan kompetensi literasi dan ketrampilan komunikasi, serta mendukung nilai-nilai budaya dan sosial.

b. Kelayakan bahasa

Aspek kelayakan bahasa mencakup ketepatan penggunaan ejaan, kelugasan bahasa, dan kesesuaian dengan kaidah tata bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa dalam buku ajar harus memperhatikan kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD), termasuk tanda baca, huruf kapital, struktur kalimat, serta pilihan diksi yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar (Depdiknas, 2016). Buku yang baik perlu menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami siswa. Selain itu, kesalahan kebahasaan sekecil apa pun dapat mempengaruhi pemahaman dan perkembangan kemampuan berbahasa siswa.

c. Kelayakan penyajian materi

Aspek penyajian berhubungan dengan daya tarik buku, sistematika penulisan, dan fitur-fitur pembelajaran seperti rangkuman, latihan soal, atau petunjuk kegiatan. Buku yang baik harus menyajikan materi secara sistematis, logis, dan terstruktur agar siswa dapat mengikuti alur pembelajaran dengan mudah (Sanjaya, 2018). Dalam hal ini, peneliti mengkaji bagaimana Bab IV Menyusun alur kegiatan dari pra-pembelajaran, eksplorasi, hingga refleksi.

d. Kelayakan kegrafikan

Adapun aspek kegrafikan berkaitan dengan kualitas visual, penggunaan ilustrasi, serta pemilihan jenis huruf, ukuran huruf, dan tata letak yang mendukung keterbacaan. Kegrafikan memegang peranan penting dalam menarik perhatian siswa, memudahkan pemahaman, dan menghidupkan isi materi. BSNP menekankan bahwa ilustrasi yang baik harus relevan, edukatif, dan mendukung pesan teks (BSNP, 2017). Oleh karena itu, penelitian mengevaluasi sejauh mana tampilan visual pada Bab IV sesuai dengan prinsip desain pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Selain itu, hasil analisis ini juga dapat menjadi rujukan bagi guru, penyusun kurikulum, serta penerbit dalam Menyusun dan mengevaluasi buku ajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik serta kebijakan pendidikan nasional yang berlaku.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis dokumen sebagai teknik utama dalam mengevaluasi isi buku bahan ajar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan serta memahami makna yang mendukung dalam suatu dokumen secara sistematis dan objektif (Sugiyono, 2023). Menurut Waruwu (2024), pendekatan deskriptif kualitatif sangat tepat digunakan untuk menganalisis isi dan struktur kebahasaan dalam buku teks yang digunakan di tingkat pendidikan dasar. Dengan pendekatan ini, data dikaji sebagaimana adanya tanpa manipulasi variabel, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi aktual dari objek kajian.

Objek penelitian dalam kajian ini adalah Buku Bahasa Indonesia kelas IV SD/MI Bab IV berjudul “Meliuk dan Menerjang”, yang merupakan bagian dari buku *Lihat Sekitar* untuk SD/MI Kelas IV (Edisi Revisi 2023) karya Eva Yulia Nukman dan Cicilia Erni Setyowati, diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Dalam proses analisis, langkah-langkah yang digunakan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi bagian-bagian buku yang mencerminkan unsur kebahasaan, seperti narasi, perintah, dan dialog; (2) Menelaah kesesuaian bahasa dengan kaidah EYD, mencakup tanda baca, diksi, dan struktur kalimat; (3) Mengevaluasi ilustrasi yang tidak memiliki keterangan atau penjelasan cukup; (4) Mengelompokkan temuan ke dalam kategori kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan visual; serta (5) Menyusun rekomendasi berdasarkan hasil temuan, yang mengacu pada indikator kelayakan BSNP dan teori pembelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang SD.

Pendekatan ini juga memperhatikan dimensi budaya lokal dalam materi, seperti tari tradisional dan olahraga bulu tangkis, yang diangkat dalam Bab IV. Hal ini selaras dengan prinsip pendidikan multicultural yang menekankan pada pengetahuan identitas nasional dan pengenalan budaya lokal sejak dini (Tilaar, 2016). Oleh karena itu, teori kontekstual menjadi penting untuk menganalisis keterhubungan antara isi buku dan pengalaman belajar siswa.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Kualitas isi

Bab 4 dengan judul *Meliuk dan Menerjang* pada buku *Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar* kelas IV SD/MI (Edisi Revisi 2023) karya Eva Nukman dan Cicilia Erni Setyowati menunjukkan kualitas isi yang sangat baik dan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka. Materi yang disajikan sangat terstruktur, dimulai dari kegiatan menyimak, berdiskusi, membaca, hingga menulis. Fokus isi bab ini berada

pada pengembangan kemampuan memahami ide pokok dalam pesan lisan dan teks informatif, keterampilan wawancara, dan penulisan ajakan atau kalimat persuasif. Penguatan kompetensi tersebut dikemas melalui topik yang dekat dengan dunia siswa, yakni seni tari dan bela diri, yang memberikan konteks budaya dan sosial secara aktual. Misalnya, materi tentang tari Seudati yang disebut sebagai bagian dari dakwah memperlihatkan keterkaitan langsung antara seni dan nilai keagamaan serta budaya dalam kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Pemilihan tema seni tari dan bela diri sebagai konteks pembelajaran sangat relevan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar. Tidak hanya mendukung perkembangan literasi, tema ini juga memperkenalkan nilai-nilai budaya dan sosial yang kuat.

Kegiatan dalam bab ini juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi pengalaman dan pengetahuan lokal mereka, baik secara individu maupun kelompok. Keterlibatan siswa dalam membuat gerakan tari, mendiskusikan ide pokok teks, dan melakukan wawancara langsung, mencerminkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif. Aktivitas-aktivitas tersebut memberi ruang bagi siswa untuk menggali pengalaman mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif dalam Kurikulum Merdeka, yang mengedepankan proses reflektif dan eksploratif dalam memperoleh pengetahuan (Gunawan, 2024). Dengan demikian, dari aspek isi, bab ini dinilai aktual, relevan, dan mampu mengembangkan literasi siswa secara fungsional.

b. Kualitas kebahasaan

Aspek kebahasaan pada Bab 4 menunjukkan penggunaan bahasa yang umumnya sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan ejaan dan tanda baca sebagian besar telah tepat, meskipun ditemukan beberapa kesalahan minor. Contohnya, pada pernyataan tujuan pembelajaran terdapat penggunaan titik koma (;) yang seharusnya diganti dengan titik karena berfungsi mengakhiri kalimat (BSNP, 2017). Kalimat instruksional yang digunakan juga tergolong lugas dan komunikatif, seperti dalam ajakan "Mari cintai dan pelajari tarian Nusantara", yang menunjukkan pilihan kata yang tepat dan sesuai usia siswa.

Struktur kebahasaan pada teks dalam bab IV ini telah sesuai dengan struktur sintaksis yang lazim. Susunan kalimat mengikuti SPOK, dan penggunaan imbuhan telah tepat secara morfologis. Dalam aspek semantic, makna literal dan kiasan ditampilkan secara seimbang. Salah satu kekuatan ahasa dalam bab ini adalah penggunaan gaya Bahasa personifikasi yang tidak hanya memperkaya estetika Bahasa, tetapi juga mampu mengembangkan imajinasi siswa tanpa mengganggu kejelasan makna.

Selain itu, berdasarkan kajian linguistik, tidak ditemukan kesalahan dalam aspek fonologi, morfologi, sintaksis, wacana, maupun semantik. Kalimat-kalimat dalam teks telah dibangun dengan struktur yang benar, logis, dan sesuai konteks. Penggunaan majas personifikasi dalam beberapa bagian memperkaya daya imajinasi siswa tanpa mengurangi kejelasan makna. Ini menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan bersifat edukatif, yang dapat meningkatkan minat membaca siswa. Namun demikian, untuk memperkuat koherensi antarbab atau antarkegiatan, disarankan adanya penyesuaian gaya bahasa agar transisi narasi dan instruksi tidak terasa terputus (Inderasari et al., 2021; Ibrahim, 2025). Bahasa yang digunakan juga sederhana dan mudah dipahami oleh anak sekolah dasar, contohnya pada kalimat “Mari cintai dan pelajari tarian Nusantara” yang mana kalimat tersebut sangat lugas dan tidak berbelit-belit.

c. Kualitas penyajian materi

Dari sisi penyajian, Bab 4 sangat efektif dalam memfasilitasi motivasi belajar siswa. Kegiatan-kegiatan pembelajaran seperti membuat gerakan tari, berdiskusi tentang budaya, menulis teks wawancara, dan menciptakan poster ajakan memberikan ruang kreativitas yang luas. Model pembelajaran berbasis aktivitas ini mendorong keterlibatan siswa secara langsung, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Buku ini juga menyertakan soal latihan, refleksi, serta jurnal membaca pada akhir bab sebagai sarana evaluasi pemahaman siswa secara holistik. Dengan cara ini, siswa diajak untuk tidak hanya memahami materi, tetapi juga merefleksikan proses belajar yang telah mereka jalani.

Penyusunan materi juga sudah menunjukkan sistematika yang baik, dimulai dari kegiatan yang bersifat eksploratif menuju pada kegiatan reflektif dan produktif. Visualisasi kegiatan, seperti gambar anak menari, sangat membantu siswa dalam memahami konsep abstrak seperti “meliuk” dan “menerjang”. Namun, beberapa bagian masih dapat ditingkatkan, misalnya dengan menambahkan contoh konkret dalam kegiatan membuat kalimat personifikasi atau menulis laporan hasil wawancara agar siswa memiliki gambaran lebih jelas (Hasanah et al., 2024). Selain itu, instruksi kegiatan akan lebih efektif apabila disusun dalam bentuk poin-poin agar mudah diikuti oleh siswa kelas IV.

d. Kualitas kegrafikan

Dari aspek grafika, buku ini menggunakan tipografi yang nyaman dibaca untuk anak-anak, dengan ukuran huruf yang tepat (Noto Sans 12/16 pt). Tata letak dan penggunaan warna juga mendukung keterbacaan dan estetika halaman. Ilustrasi berwarna yang menggambarkan berbagai gerakan tari dan aktivitas belajar siswa disajikan secara proporsional dan menarik, meningkatkan ketertarikan siswa terhadap isi pembelajaran (Hakim, 2023).

Ilustrasi yang digunakan dalam bab ini berfungsi lebih dari sekadar elemen dekoratif. Gambar anak-anak yang sedang menari dan berolahraga misalnya, tidak hanya mempercantik tampilan halaman, tetapi juga memberikan konteks visual yang memperkuat pemahaman konsep seperti “meliuk” dan “menerjang”. Visualisasi ini membantu siswa mengaitkan teks dengan pengalaman konkret, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Meskipun demikian, beberapa ilustrasi belum dilengkapi dengan label atau keterangan yang menjelaskan isi gambar, sehingga menurunkan nilai informatifnya. Penambahan teks deskriptif atau label akan membantu siswa menghubungkan isi visual dengan narasi. Selain itu, tidak semua diagram atau tabel dilengkapi dengan instruksi atau petunjuk yang memadai, seperti contoh pengisian atau penjelasan fungsi, yang penting untuk efektivitas penyampaian informasi (Ferbiyanto et al., 2025). Kesesuaian desain visual dengan prinsip universal design for learning (UDL) seperti aksesibilitas untuk anak berkebutuhan khusus juga belum secara eksplisit ditampilkan. Fitur seperti teks berkontras tinggi, versi audio, atau navigasi visual sederhana akan menjadi nilai tambah dalam konteks pendidikan inklusif.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan dari kajian terhadap Bab IV buku *Lihat Sekitar* Bahasa Indonesia untuk kelas IV SD/MI menunjukkan bahwa dari segi kelayakan isi, materi telah sesuai dengan elemen capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Isi bab dikemas dengan tema yang kontekstual, seperti seni tari dan bela diri, yang tidak hanya mendukung literasi siswa secara fungsional tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya dan sosial. Hal ini memperlihatkan bahwa materi buku telah memenuhi aspek kebermaknaan, keterkinian, serta kesesuaian dengan perkembangan dan lingkungan kehidupan siswa sekolah dasar.

Selanjutnya, dari segi keakuratan dan kebaruan materi, buku ini tergolong aktual dan relevan. Materi disusun berdasarkan pendekatan tematik integratif yang mencerminkan kondisi sosial-budaya siswa masa kini. Topik-topik seperti wawancara dan personifikasi dikembangkan secara komunikatif dan mendorong daya pikir kritis siswa. Keakuratan informasi serta keterhubungan dengan budaya lokal juga menjadi keunggulan yang membuat buku ini layak dijadikan sumber belajar utama.

Berdasarkan sisi kebahasaan, penggunaan bahasa dalam buku ini telah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kalimat disusun dengan struktur yang logis, pilihan diksi tepat, serta penggunaan gaya bahasa seperti personifikasi memperkaya nuansa teks. Namun demikian, ditemukan beberapa kekeliruan minor dalam ejaan dan tanda baca, seperti penggunaan titik koma yang kurang tepat. Meski tidak mengganggu pemahaman, aspek ini tetap perlu diperbaiki agar siswa terbiasa dengan penulisan yang sesuai kaidah.

Adapun dari aspek penyajian dan tampilan kegrafikan, buku ini tergolong sangat baik. Penyajian materi bersifat sistematis, memfasilitasi pembelajaran aktif, serta dilengkapi dengan ilustrasi yang mendukung pemahaman. Latihan soal, jurnal, dan kegiatan refleksi membantu siswa merefleksikan pembelajaran secara menyeluruh. Hanya saja, sebagian ilustrasi belum diberi label atau penjelasan memadai, dan tabel masih kurang instruksi, sehingga mengurangi daya informatifnya. Visual buku akan lebih optimal jika mempertimbangkan prinsip inklusivitas dan aksesibilitas bagi siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar penulis dan penerbit buku ajar lebih teliti dalam aspek kebahasaan, khususnya ejaan dan tanda baca, guna menghindari kesalahan kecil yang dapat berdampak pada pemahaman siswa. Selain itu, penambahan label pada ilustrasi serta petunjuk pada tabel dan diagram sangat dianjurkan agar tampilan visual lebih informatif. Latihan-latihan dalam setiap subbab juga sebaiknya dirancang lebih merata untuk memastikan pemerataan aktivitas belajar siswa. Terakhir, prinsip pembelajaran inklusif seperti desain visual yang ramah anak berkebutuhan khusus perlu mulai diintegrasikan dalam buku ajar edisi mendatang agar lebih adaptif terhadap kebutuhan seluruh peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2017). *Instrumen penilaian buku teks pelajaran*. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2016). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan*. Pusat Bahasa.
- Ferbiyanto, D., Purwandari, I., & Wibowo, B. (2025). *Desain grafis dalam buku anak sekolah dasar*. Deepublish.
- Gunawan, I. (2024). *Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi fungsional*. Prenadamedia.
- Hakim, A. (2023). *Evaluasi kualitas visual buku teks anak usia dini*. Remaja Rosdakarya.
- Handayani, R., Prasetyo, A., & Yuliana, N. (2018). Analisis kelayakan buku Bahasa Indonesia kelas IV SD berdasarkan standar BSNP. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 110–119.
- Hasanah, N., Pertiwi, R., & Marlina, D. (2024). *Model pengembangan buku ajar interaktif*. UMM Press.
- Ibrahim, M. (2025). *Prinsip-prinsip linguistik dalam penulisan buku teks*. Unesa Press.
- Inderasari, R., Susanto, D., & Yuliani, D. (2021). *Bahasa anak dan buku teks sekolah dasar*. Alfabeta.
- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., ... & Jumadi, J. (2024). *Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik era digital*. Yayasan DPI.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Prayoga, A. S., Natasya, R. D., & Syaifudin, M. (2024). Analisis kelayakan kegrafikan pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(4), 224–245.
- Sanjaya, W. (2018). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Sari, M., & Hidayat, D. (2020). Analisis kelayakan buku teks Bahasa Indonesia kelas III SD berdasarkan standar BSNP. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 5(1), 1–12.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2016). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*. Grasindo.
- Waruwu, E. (2024). *Analisis buku ajar sekolah dasar berbasis BSNP*. Deepublish.
- Wulandari, R. (2021). Telaah buku Bahasa Indonesia kelas V SD berdasarkan kriteria BSNP. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(3), 88–97.